

DOI: 10.15642/acce.v3i

## **STRENGTHENING LITERACY EDUCATION THROUGH "HOUSE OF CHEERFUL LITERACY" ON WHITE CHALK TOUR, JEDDIH VILLAGE, SOCAH DISTRICT, BANGKALAN REGENCY WITH A PARTICIPATORY ACTION RESEARCH APPROACH**

**Fitria Hanaris**

STAI Alif Laam Miim

E-mail: [fitria.hanaris@stai-aliflaammiim.ac.id](mailto:fitria.hanaris@stai-aliflaammiim.ac.id)

E-mail: [fitria.21014@mhs.unesa.ac.id](mailto:fitria.21014@mhs.unesa.ac.id)

**Ahmad Fauzi**

UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: [ahmad.fauzi@uinsby.ac.id](mailto:ahmad.fauzi@uinsby.ac.id)

E-mail: [ahmadfauzi.21004@mhs.unesa.ac.id](mailto:ahmadfauzi.21004@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract:** *Literacy is a person's ability to process independently to understand information in reading or writing activities. Literation education aims to improve individual abilities in reading, writing, speaking, calculating, and solving problems faced by children at the level, family, and community. The application of literacy from an early age can hone one's ability to think critically, creatively, innovatively and with character. Skills can also encourage a person to understand information in a reflective, analytical and critical way. Destinations Jaddih limestone hill tour located in Jaddih village, Socah sub-district, Bangkalan regency. At first the white limestone mining hill was not intended for the general public, then it was opened to the general public as a tourist spot, but still its main function is mining. As a mining site, there are no public facilities that can be found. The community service group took the initiative to create a superior program, not only developing tourist attraction facilities but also community literacy facilities and facilities by creating a "cheerful literacy house" institution. Participatory Action Research (PAR) is the approach used in this research by involving the community in a community or wider social sphere to encourage transformative actions (changes in living conditions for the better), by involving the community or community members as implementers. in this activity. The use of this approach uses three main pillars, namely the research methodology, the action dimension, and the participation dimension.*

**Keywords:** *literacy education, cheerful literacy house, participatory action research*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, artinya setiap masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang berpendidikan itu sangat penting. Manusia menempuh pendidikan diharapkan menjadi orang yang berguna bagi negara, nusa, dan bangsa.<sup>1</sup>

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap orang memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca.<sup>2</sup>

Banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan, meskipun pemerintah telah mewajibkan belajar 9 tahun merupakan pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Dasar 1945 Pasal 31, tetapi mayoritas masyarakat yang tidak mempedulikannya, salah satu alasannya adalah pola pikir yang masih negatif sehingga beranggapan meskipun sekolah tinggi namun tidak akan menjadi apa yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil PISA 2009 dinyatakan bahwa siswa Indonesia ada pada peringkat ke 57 dengan perolehan skor 396 dimana skor rata-rata OECD 493, sedangkan hasil PISA 2012 memperlihatkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396 dimana skor rata-rata OECD 496 dengan jumlah negara yang berpartisipasi dalam pisa 2009 dan 2012 sebanyak 65 negara. Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa praktik pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia belum menunjukkan bahwa sekolah dapat berfungsi menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan untuk terampil membaca guna mendukung menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dari berkembangnya suatu desa, karena dengan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang baik dan juga berprestasi, setelah kami melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat Jaddih ternyata banyak problematika pendidikan yang ada, diantaranya adalah minimnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan masyarakat takut/tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, selain itu yang menjadi hambatan adalah jarak ke sekolah yang jauh. Hal itulah yang menjadi tantangan bagi kami Kelompok pengabdian masyarakat untuk mengubah pola pikir masyarakat bahwa pendidikan itu sangat penting didapatkan oleh masyarakat Jaddih.

Kern (2000: 3) menyebutkan bahwa literasi merupakan kemampuan dalam menulis dan membaca. Selain itu, literasi juga mempunyai persamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Romdhoni (2013: 90) menjelaskan bahwa literasi adalah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang dibutuhkan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

---

<sup>1</sup> Alpian, Yayan. (2019). Jurnal Buana Pengabdian Vol. 1 No. 1 Februari 2019: *Pentingnya Pendidikan bagi Manusia*. Karawang: Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>2</sup> Rohim, Dhina Cahya dan Septina Rahmawati. (2020). Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol.6, No. 3 September 2020: Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Surabaya: Unesa.



Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memproses secara mandiri untuk memahami informasi pada kegiatan membaca atau menulis. *Literacy education* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang dihadapi anak pada level, keluarga, dan masyarakat. Penerapan Literasi sejak dini dapat mengasah kemampuan seseorang dalam beripikir secara kritis, kreatif, inovatif dan budi pekerti. Keterampilan juga dapat mendorong seseorang dalam memahami informasi dengan cara reflektif, analitis dan kritis.

Destinasi wisata bukit kapur Jaddih yang berada di desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Pada awalnya bukit penambangan batu kapur putih tidak diperuntukkan untuk masyarakat umum, kemudian dibuka untuk masyarakat umum sebagai tempat wisata, akan tetapi tetap pada fungsi utamanya yakni penambangan. Sebagai tempat penambangan, maka belum ada fasilitas-fasilitas umum yang bisa ditemukan. Sehingga dalam pengabdian ini, peneliti ingin menjadi partner dalam merencanakan, melaksanakan, mengedukasi, dan memberikan pemahaman mereka tentang pentingnya penguatan literasi pendidikan yang dilakukan oleh penduduk desa Jaddih. Sehingga para masyarakat memahami lebih mendalam dan objektif dalam menerapkan literasi. Dalam hal ini kelompok pengabdian masyarakat berinisiatif membuat program unggulan tidak hanya pengembangan fasilitas objek wisata tapi juga fasilitas dan sarana literasi masyarakat dengan membuat lembaga "Penguatan pendidikan literasi melalui "Rumah Literasi Ceria" di tempat wisata Kapur Putih Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan menggunakan metode participatory, action, and research (PAR)".

## METODE

Dalam rangka untuk menguatkan pendidikan literasi seperti tidak bisa membaca dan menulis yang membuat masyarakat memiliki pola pikir negatif, maka masyarakat Jaddih memiliki inisiatif untuk membuat rumah literasi ceria. Dengan demikian maka peneliti menggunakan metode PAR (Participatory, Action, Research).<sup>3</sup>

*Participatory Action Research (PAR)* merupakan pendekatan yang digunakan dalam riset ini dengan melibatkan secara *partisipatif* di antara masyarakat dalam suatu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi *transformatif* (perubahan kondisi hidup yang lebih baik), dengan melibatkan masyarakat atau anggota komunitas sebagai pelaksana dalam kegiatan ini. Penggunaan pendekatan ini menggunakan tiga pilar utama, yakni **metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi**.

Metode ini digunakan oleh peneliti, untuk memberikan sebuah pemahaman kepada para masyarakat setempat terhadap kelemahan yang dimiliki, keinginan masyarakat dalam mengatasi kekuatan dan kelemahan rumah literasi ceria dan juga untuk membantu masyarakat dalam rangka mengatasi, memecahkan masalah dan bisa menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Metode PAR ini akan digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitian agar bisa mendapatkan sebuah diskursus keilmuan yang bermanfaat bagi peneliti dan khalayak masyarakat khususnya pada masyarakat Jaddih. Adapun posisi peneliti sebagai fasilitator bagi masyarakat setempat untuk mengatasi lemahnya literasi agar tidak pola pikir negatif dan untuk mencari jalan keluar dalam permasalahan ini. Dalam hal ini dilakukan untuk bersama-sama

---

<sup>3</sup> Afif Ikhwanul Muslimin, "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Merintis Kampung Inggris Di Desa Kalipakem Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no.1 (2020): 27-42

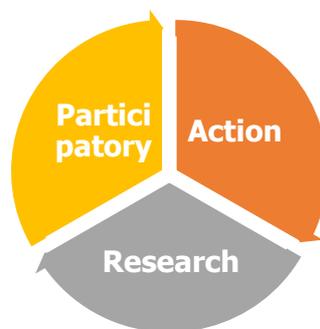
antara peneliti dengan masyarakat setempat bahu-membahu bekerja sama dalam rangka rumah literasi ceria dalam hal membuat masyarakat gemar membaca dan menulis.

Adapun metode PAR ini memiliki manfaat untuk melakukan mediasi dan memotivasi masyarakat agar mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan rumah literasi ceria untuk pendidikan literasi, menemukan dan mengenali faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat tidak banyak yang menyukai literasi, menghidupkan kembali suasana yang menyenangkan, dan menyusun bersama rencana aksi untuk membaca dan menulis di rumah literasi ceria.

Menurut winter dalam bukunya *Learning from Experince*, ada enam prinsip metode PAR sebagai berikut:

1. Refleksi kritis; sebuah kebenaran yang memiliki temuan di lapangan dan tidak memiliki sifat yang mutlak. Dimana dalam pengabdian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi desa Jaddih dan melakukan penggalian data-data untuk mengenali permasalahan yang ada di desa Jaddih dan dikaji secara teoritis.
2. Dialektika kritis; melakukan audiensi secara langsung dan tidak langsung bersama masyarakat guna menjadi sarana untuk memahami psikologi masyarakat setempat. Dan juga melakukan komunikasi yang intens dengan tokoh masyarakat (kepala desa dan warga) dan juga melakukan kerja sama dengan dinas Perpustakaan Kabupaten Bangkalan agar tercipta sebuah gagasan untuk mencapai proses pengabdian.
3. Kolaborasi sumber daya manusia; bahwa masyarakat di desa Jaddih ini memiliki berbagai macam potensi/ keahlian yang dimiliki oleh mereka semua profesi (petani, peternak, penambang, dan sebagian pendidik) untuk bekerjasama dalam mewujudkan penguatan literasi melalui rumah literasi ceria.
4. Kesadaran resiko; kemunculan gagasan untuk melakukan pengabdian ini bisa menjadi ancaman bagi tatanan masyarakat setempat. Dengan melakukan komunikasi yang masif akan membantu peneliti untuk menyenangkan agar tidak monoton dan membosankan.
5. Struktur plural; berfikir plural akan memunculkan sebuah gagasan bagi paradigma secara mendalam dan terencana untuk menganalisis faktor pendukung dalam penguatan literasi.
6. Teori, praktik dan transformasi; merupakan ketiga bagian yang menjadi satu kesatuan dalam melakukan sebuah penerapan rumah literasi ceria untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Jaddih setempat, dan pengunjung wisata bukit jaddih pada khususnya, sehingga penguatan literasi di bukit jaddih benar adanya sebagai penguatan literasi masyarakat.

Metode PAR terdiri dari tiga bagian diksi yang memiliki perputaran siklus, dimana terdiri dari partisipasi, aksi, dan riset. Berikut siklus penerapan PAR:



Gambar 1: Siklus Penerapan PAR



Dari gambar perputaran siklus diatas, dalam sebuah penelitian hasil yang telah di kerjakan akan memperoleh proses implementasi dalam bentuk aksi. Aksi berlandaskan pada pendekatan partisipasi yang menghasilkan suatu sasaran, tetapi sebaliknya aksi yang tidak berlandaskan partisipasi akan mengalami kesalahan makna.

Lokasi pengabdian penguatan literasi ini bertempat di bukit jaddih wisata batu kapur Kecamatan Socah. Dimana wisata ini merupakan wisata yang banyak pengunjungnya karena wisata yang penuh dengan panorama kapur yang estetik, sehingga untuk menambah khasanah wisata peneliti menerapkan rumah literasi ceria. Rumah literasi ceria pelengkap di wisata bukit jaddih sebagai edu wisata yang belum pernah ada di Kabupaten Bangkalan dibandingkan wisata-wisata yang ada di Pulau Madura.

Sedangkan tahapan-tahapan pengabdian ini diimplementasikan dengan tiga tahapan yakni:

1. **Perencanaan:** pada tahapan ini peneliti melaksanakan proses dengan menggunakan analisis SWOT, dimana peneliti mengkaji dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi di masyarakat desa Jaddih.
2. **Pelaksanaan:** aksi tindakan dalam penguatan literasi dengan melibatkan masyarakat setempat wisata bukit Jaddih sebagai anggota yang teribat dalam pengabdian ini, mahasiswa, dinas perpustakaan Kabupaten Bangkalan, Kepala desa Jaddih, pamong desa, dan juga masyarakat yang ikut mendukung dalam aksi tindakan penguatan literasi ini. Kertlibatan tersebut peneliti kemas dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*).
3. **Evaluasi:** melakukan analisis penilaian secara bersama-sama untuk perbaikan selanjutnya dalam penguatan literasi rumah ceria di kawasan wisata bukit Jaddih Kecamatan Socah. Berikut hasil dokumentasi evaluasi program penguatan rumah literasi ceria:



Gambar 2. Evaluasi Penguatan Rumah Literasi

## HASIL

### **Profil Pendidikan Desa Jaddih**

Bidang pendidikan mengalami kemajuan dari tahun 2013 sampai sekarang. Mereka menganggap bahwa pendidikan hanya menghabiskan uang dan tidak memiliki happy ending, tetapi sekarang mereka lebih memilih lanjut ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan oleh kesadaran berpikir masyarakat itu sendiri mengingat pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Adapun fasilitas pendidikan yang berada di desa Jaddih sekarang ini, terdapat lima

tingkatan sekolah yaitu PAUD, TK atau sederajat Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dengan madrasah tsanawiyah (MTs).

Jumlah PAUD di desa Jaddih ada 1 buah, sedangkan TK/RA ada 2 buah, SD ada 1 sekolah, MI ada 2 sekolah, SMP ada 1 sekolah. Desa Jaddih juga memiliki pondok pesantren dengan ruangan yang bisa dibbilang layak, dan fasilitas yang layak. Letak sekolah itupun menyebar di desa ini dan tidak terlalu jauh dari lingkungan tempat masyarakat tinggal, selain itu minat masyarakat dalam mengikuti jenjang pendidikan dirasa ada kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang mengikuti pelajaran yang cukup banyak, dan antusias wali murid untuk mendukung mereka. Dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah memadai meskipun bisa dibbilang tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Diharapkan di tahun-tahun berikutnya sekolah-sekolah yang dirasa masih kurang lengkap bisa melengkapi sarana dan prasarana yang sudah menjadi ketentuan, sehingga memacu motivasi proses belajar mengajar demi menciptakan generasi bangsa yang berpikir maju dan berjiwa besar dalam menghadapi tantangan hidup dan persaingan dalam ilmu pendidikan.

Desa Jaddih termasuk daerah yang berada di kecamatan Socah, sumber daya utama desa Jaddih yang bisa di jadikan unggulan adalah penambangan yang dijadikan tempat wisata bukit Jaddih untuk literasi, sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat.

Saat kami pertama kali menjejakkan kaki di desa Jaddih, salah satu hal yang kami perhatikan adalah jauhnya jarak sekolah dan sedikitnya lembaga pendidikan. Pendidikan sebagai mata uang yang berlaku disemua tempat di dunia adalah hal yang sulit disini. Bagaimana tidak, disini sekolah-sekolah masih jarang hanya ada 1 PAUD, 1 TK, 1 RA, 1 SD, 1 SMP, 2 MI, dan 1 pesantren. Apabila anak-anak ingin melanjutkan pendidikan, mereka harus menempuh jarak yang jauh ke desa seberang.

Bantuan operasional sekolah sudah ada, biaya pendidikan sudah sangat murah. Namun, masyarakat belum punya semangat menuntut ilmu setinggi-tingginya. Banyak warga tidak sekolah, ada yang hanya sampai SD atau SMP, sampai ke SMK/SMA pun sudah bersyukur. Jarak yang jauh dan biaya membuat mereka enggan bersekolah tinggi. Orientasi mereka adalah bersekolah sedapatnya dan kemudian bekerja secepatnya.

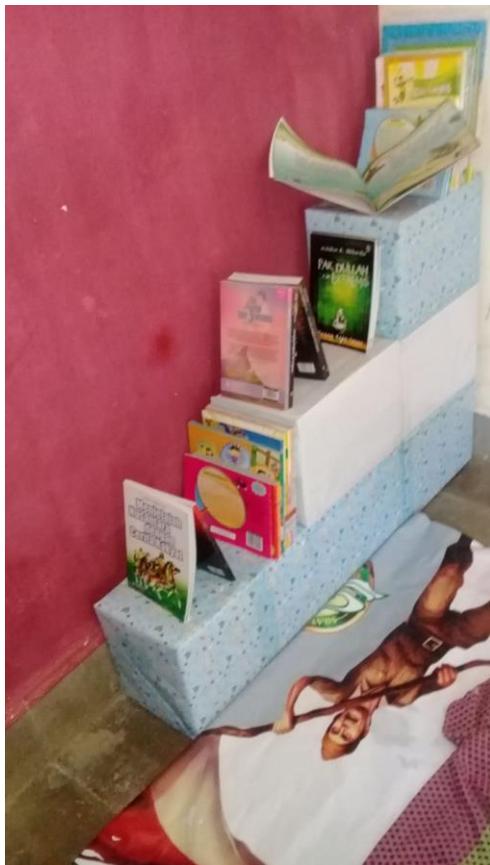
Dari hal diatas maka kami Kelompok pengabdian masyarakat berinisiatif untuk membangun rumah literasi di desa Jaddih ini sebagai alat bantu masyarakat yang tidak bersekolah. Oleh karena itu kami menyiapkan buku-buku pelajaran dan juga buku-buku cerita yang sekiranya disukai masyarakat. Kami bekerjasama dengan perpustakaan daerah dan perpustakaan sekolah-sekolah. Rumah literasi ini kami beri nama Rumah Literasi Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Imajinatif dan Aktual) dengan harapan masyarakat disini termotivasi untuk membaca buku-buku yang ada dan juga termotivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Desa Jaddih Kecamatan Socah terkenal dengan wisata bukit kapur Jaddih, kelompok pengabdian masyarakat mengimplementasikan program unggulan yang berupa rumah literasi ceria yang di tempatkan di wisata bukit kapur Jaddih, tujuan kelompok pengabdian masyarakat melaksanakan program unggulan ini melihat dari hasil observasi awal di desa Jaddih yang masih minim tentang literasi terutama bagi para anak usia dini dan para remaja. Sehingga kelompok pengabdian berinisiatif mengembangkan masyarakat Jaddih untuk gemar membaca dan gemar belajar. Kelompok pengabdian melaksanakan program rumah literasi berbasis wisata, yaitu rumah literasi ditempatkan di bukit kapur Jaddih, sehingga ada kaitan antara wisata dengan



edukasi. Dengan adanya rumah literasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Jaddih pada khususnya dan pengunjung wisata bukit kapur Jaddih pada umumnya.

**Rumah Literasi Ceria**



Rumah literasi ceria direncanakan sedemikian rupa oleh kelompok pengabdian masyarakat, pengadaan buku berkerja sama langsung dengan Perpustakaan Umum Daerah Bangkalan dan Lembaga Pendidikan di desa Parseh. Dari perpustakaan umum daerah untuk rumah literasi meminjamkan buku sebanyak 100 buku, dari lembaga pendidikan di Parseh dapat pinjaman buku 245 buku. Semua buku di inventarisasi oleh tim Kelompok pengabdian masyarakat, kelompok pengabdian membuat struktur rumah literasi sebagai penanggung jawab dari buku yang ada.

Rumah literasi ceria di kelompok pengabdian dilaksanakan selama 2 minggu, dan ternyata dari rumah literasi ceria banyak masyarakat terutama anak usia dini dan remaja berkunjung ke rumah literasi, dan pengunjung wisata bukit kapur Jaddih juga banyak berminat terhadap program unggulan kelompok pengabdian. Feedback dari kepala desa Jaddih untuk program rumah literasi ceria akan dipertimbangkan untuk tetap dilaksanakan di wisata bukit kapur Jaddih.

**DISKUSI**

**Siklus I: Penguatan Literasi**

Penguatan literasi merupakan budaya membaca yang difokuskan kepada masyarakat dan pengunjung wisata bukit Jaddih sebagai khasanah keilmuan yang dikemas dalam bentuk

pendampingan pengabdian masyarakat, dimana yang terlibat adalah beberapa pihak untuk bisa menerapkan penguatan literasi ini.

### **Siklus 2: Mengembangkan Wisata Berbasis Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu bidang yang bisa menjadi landasan di semua elemen kehidupan, karena pendidikan adalah ujung tombak dari keberhasilan manusia. Pengabdian ini menerapkan pendidikan yang berupa penguatan literasi yang dilaksanakan di kawasan wisata. Kawasan wisata disini yaitu bukit kapur Jaddih yang terdapat di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Pengabdian ini dilaksanakan untuk mengembangkan kawasan wisata Jaddih berbasis pendidikan untuk menarik masyarakat yang belum megetahui pendidikan, dan juga untuk menarik pengunjung wisata, sehingga tercipta kawasatan wisata berbasis pendidikan.

### **Siklus 3: Tanggung Jawab yang kuat**

Tanggung jawab dalam pengabdian ini sangat diperlukan untuk menjaga sarana dan prasarana dari rumah literasi ceria ini, karena anggota masyarakat, kepala desa, pamong desa, pengunjung, mahasiswa, dan dinas perpustakaan Bangkalan mempunyai peran masing-masing untuk menjaga dan mengembangkan rumah literasi ceria dengan sebaik-baiknya.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat desa Jaddih ini dilaksanakan kepada masyarakat desa Jaddih yang berada di kawasan sekitar wisata Bukit Kapur Jaddih sebagai penguatan literasi dalam rangka mengembangkan bidang pendidikan, penguatan literasi diterapkan sebagai kahasanah masyarakat dan pengunjung wisata bukit jaddih. Sedangkan hasil dari pemabahasan ini yaitu penguatan literasi masyarakat, pengembangan wisata berbasis pendidikan, dan tanggung jawab yang kuat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afif Ikhwanul Muslimin, "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Merintis Kampung Inggris Di Desa Kalipakem Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 27–42.
- Alpian, Yayan. (2019). *Jurnal Buana Pengabdian* Vol. 1 No. 1 Februari 2019: *Pentingnya Pendidikan bagi Manusia*. Karawang: Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Andi Yunarni Yusri and Amrullah Mahmud, "MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PKM Pembuatan Taman Baca Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kesadaran Literasi Sejak Dini" 3 (2020): 164–169.
- Kern, Richard. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Rohim, Dhina Cahya dan Septina Rahmawati. (2020). *Jurnal Review Pendidikan Dasar* Vol. 6, No. 3 September 2020: Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Surabaya: Unesa.
- Romdhoni. (2013). Hubungan motif bermain game online dengan perilaku agresife remja awal (studi kasus diwarnet zerowings candela dan mutat).Samarinda. [Http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/03/3eJournal\\_Ar di%20Ramdhani%20\(02-07-13-11-38-51\). pdf](http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/03/3eJournal_Ar di%20Ramdhani%20(02-07-13-11-38-51).pdf) (diunduh pada tanggal 15 Juli 2022)





Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Th.1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3. 2014. Jakarta:  
diperbanyak oleh CV Sinar Grafika.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

